

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* pada dasarnya tidak terlalu terkenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya secara umum, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (Ridwan dan Sudiran, 2017:1). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2009:26). Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan riset yang dilakukan secara terencana. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*); 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*); 3) Observasi (*Observing*); dan 4) Refleksi (*Reflecting*) (Ridwan dan Sudiran, 2017:25).

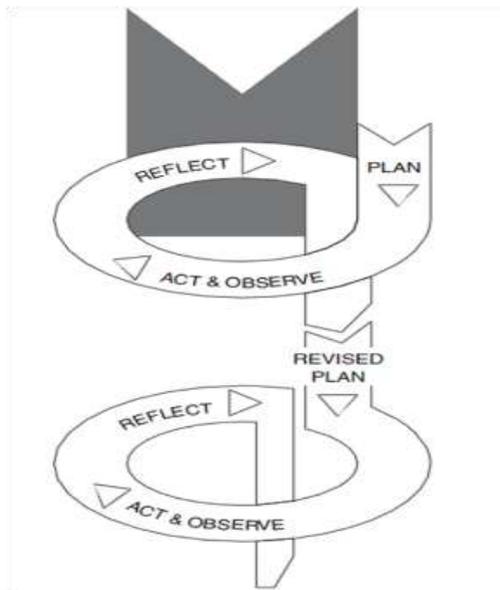
Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan gambar tahapan pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Menurut Kemmis dan McTaggart

Spiral atau putaran (siklus) tahapan PTK adalah pelaksanaan tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan kembali ke perencanaan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada akhir tiap siklus. Penelitian dapat dilakukan beberapa siklus sampai indikator keberhasilan dalam penelitian tercapai. Prosedur ini akan diacu oleh peneliti dalam melaksanakan PTK dengan gambaran bagan sebagai berikut.

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Desain PTK yang Mengacu Kepada Model Kemmis dan McTaggart

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas III F semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Kecamatan Sumur, Kota Bandung, Jawa Barat. Variabel yang diteliti ialah mengenai hasil belajar siswa. Nilai ulangan harian/evaluasi tema yang diperoleh oleh siswa kelas III F dalam mata pelajaran matematika yang ber KKM 70 berdasarkan data yang sudah ada, sebesar 66,7% masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun data yang peneliti peroleh ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian/Ulangan Tema Mata Pelajaran Matematika

Data	Nilai	Jumlah
Nilai tertinggi	85-100	2 Siswa
Nilai diatas KKM	70-84	10 Siswa
Kurang dari KKM	<70	24 Siswa
Rata-rata nilai secara keseluruhan	45,36	

Dari data nilai pada table diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil tindakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas tersebut. Harapan peneliti, dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga tidak terdapat siswa yang mengalami remedial atau ujian kembali dikarenakan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran matematika.

3.2 Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan bentuk instrumen dalam pembelajaran yang akan peneliti laksanakan. Menurut Majid (2012, hlm. 22) perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Hal ini menunjukkan peranan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran. Majid juga mengatakan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Pembuatan RPP pada pelaksanaan penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada RPP yang dibuat oleh peneliti juga terdiri dari LKS (Lembar Kerja Siswa), kartu tanya, dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). RPP yang digunakan pada pembelajaran siklus I melaksanakan tema 8 yaitu tema Praja Muda Karana, subtema 3 tentang Aku Suka Berpetualang pembelajaran ke-2 dengan materi pokok mengenai perlengkapan kegiatan pramuka. Sedangkan pembelajaran pada Siklus II melaksanakan tema yang sama yaitu tema 8 dengan sub tema yang sama pula, pada pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai aktivitas yang ada pada kegiatan pramuka.

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat tahapan-tahapan pembelajaran muncul atau tidak selama pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh observer yang dalam hal ini selaku peneliti.

3. Catatan Lapangan

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala temuan dan peristiwa yang terjadi selama proses tindakan dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar kegiatan yang terjadi selama proses tindakan dilakukan

5. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas. Wawancara ini dilakukan sebelum dilaksanakannya siklus dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran.

6. Soal Evaluasi Pembelajaran

Soal yang dimaksud adalah soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai nilai ketuntasan minimal. Tes ini dilakukan pada tiap akhir siklus dan menjadi alat untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

7. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa ini adalah bagian dari penilaian proses yang dikerjakan siswa secara berkelompok. Inti hasil belajar adalah perubahan perilaku, dan lembar kerja siswa adalah bagian proses dari terbentuknya perilaku siswa tersebut selama berlangsungnya pembelajaran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan”, Sugiyono (2010, hlm. 133) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Pertimbangan peneliti dalam menentukan teknik pengumpulan data ialah pemahaman dan tingkat intelektual siswa yang belum ada pada tahap yang tinggi berhubung subjek penelitian berada pada kelas III sekolah dasar, sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud peneliti ialah sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Tes

Tes yang digunakan berupa tes individu berupa soal-soal evaluasi dan lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL).

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Teknik Non Tes

1. Observasi

Observasi ini menggunakan jenis observasi yang partisipatif, yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dan pengarah atas kesepakatan yang telah ditetapkan juga sebagai pengontrol dari aturan-aturan yang berlaku sekaligus sebagai pengamat/observer. Instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah instrument *anecdotal record* atau catatan anekdot yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas siswa selama belajar berikut dengan sikap disiplinya.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat ketika peneliti melakukan proses pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar melalui coretan-coretan yang dibuat oleh peneliti. Jika lembar observasi diisi oleh observer, catatan lapangan diisi oleh peneliti itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bagian dari instrument yang digunakan selama penelitian. Oleh karena sikap disiplin siswa yang diteliti, maka sangat baik jika perubahan sikap itu dapat didokumentasikan sehingga data yang diperoleh memiliki bukti yang real berupa foto atau gambar kegiatan selama pembelajaran berlangsung serta foto atau gambar dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penilaian. Hasil yang diharapkan adalah sadarnya siswa akan pentingnya disiplin dan tahunya siswa bagaimana cara membiasakan diri untuk berdisiplin.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan pada Gambar 3.2 yang ada di halaman sebelumnya. Tindakan pada penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Based Learning* yang terdiri dari dua siklus. Berikut tahapan prosedur penelitian:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap perencanaan terdiri dari persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan tindakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan. Sebelumnya peneliti harus mengidentifikasi masalah terlebih dahulu dan merumuskannya berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan *sit-in* dan melalui wawancara bersama guru kelas. Lalu menentukan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan yaitu peneliti menyiapkan beberapa instrument yang akan dipakai ketika pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bentuk tindakan untuk temuan masalah yang peneliti dapatkan yaitu tentang hasil belajar matematika siswa yang rendah. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning*. Adapun tahapan dari model *Problem Based Learning* (PBL) ialah: *Pertama*, pengenalan masalah dimana guru menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru akan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi atau melakukan percobaan dalam memecahkan masalah yang disajikan. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru akan mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahami siswa dan memberikan penguatan terhadap penemuan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. *Keempat*, mengembangkan dan menghasilkan karya dimana siswa akan bekerjasama secara tim untuk menyiapkan hasil karya yang sesuai dengan penemuan cara memecahkan masalah. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana siswa akan melakukan tinjauan ulang tentang apa yang sudah mereka lakukan terhadap masalah yang disajikan dan memikirkan kemungkinan-kemungkinan lainnya yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini akan diamati setiap tahapan pelaksanaannya, untuk melihat apakah sudah terlaksana dengan

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

baik atau masih ada unsur-unsur yang tertinggal (tahapan terlewat) maka akan di perbaiki pada siklus berikutnya dan begitu seterusnya. Serta diamati untuk dilihat keberhasilan setiap tahapannya dalam menunjang peningkatan hasil belajar matematika siswa.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, seperti untuk mengamati hasil atau dampak dari pemberian tindakan yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan mengamati dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas dan teman sejawat selaku observer yang mengobservasi proses pelaksanaan tindakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Lalu dilihat pula melalui catatan lapangan yang peneliti buat ketika berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Serta melihat hasil dari lembar evaluasi siswa yang sudah dikerjakan. Tahap observasi dilakukan untuk mencari temuan-temuan yang nantinya akan di refleksi untuk di perbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, data-data yang sudah peneliti dapatkan dianalisis baik dari data observer dan catatan lapangan maupun hasil evaluasi pembelajaran untuk melihat hasil atau dampak dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap ini peneliti mengetahui temuan-temuan yang harus diperbaiki dan akan dilaksanakan perbaikan tersebut pada siklus selanjutnya.

5. Tahap Perencanaan Ulang

Tahap perencanaan ulang dilakukan ketika siklus pertama dinilai belum maksimal sebagai kelanjutan dari tahap refleksi. Tahap ini diperlukan karena untuk mencapai tujuan penelitian secara maksimal, maka perlunya dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya .

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kualitas dan hasil analisis data menentukan kebermaknaan PTK yang dilakukan (Ridwan dan Sudiran, 2017:85). Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian akan memberikan gambaran yang objektif dari kondisi yang diteliti. Hal

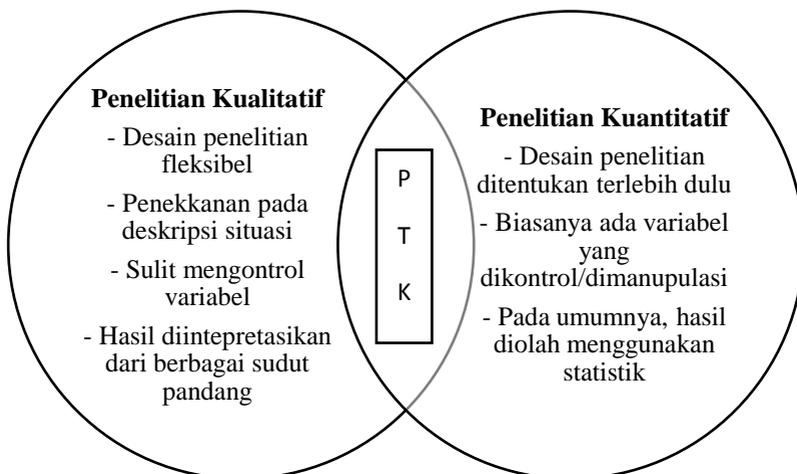
Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

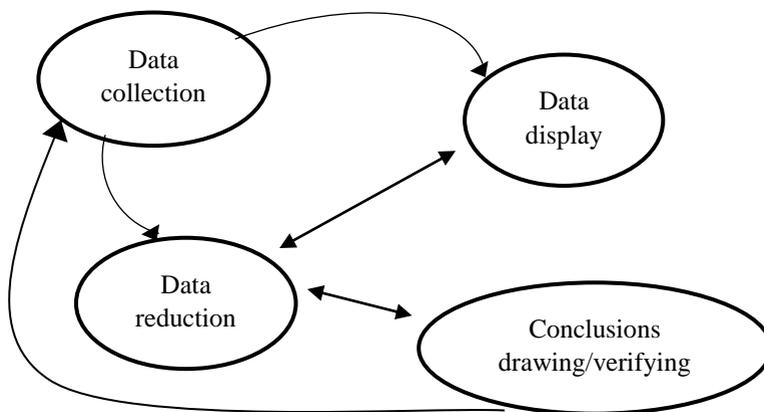
tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berdampak kepada selesainya masalah pembelajaran. Jika analisis data yang dilakukan kurang tepat, maka hasil penelitian dapat menjadi kurang bermakna. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dapat dianalisis secara kuantitatif.



Gambar 3.3 Posisi PTK Ditinjau dari Jenis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif
(Ridwan dan Sudiran, 2017:85)

3.5.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 91) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah model Miles dan Huberman.



Gambar 3.4 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 92

Sugiyono (2010, hlm. 92-99) menjelaskan 3 aktivitas tersebut sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2010, hlm. 91) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification/ Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.5.2 Data Kuantitatif

a. Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran matematika mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM}}{3}$$

(Kemendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran matematika adalah:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3}$$

$$= \frac{100 - 70}{3}$$

$$= \frac{100 - 70}{3}$$

$$= \frac{30}{3}$$

$$= 10$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Tabel 3.2 Rentang Nilai KKM

Kriteria	Nilai
----------	-------

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Baik Sekali (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Kurang (D)	< 70

- b. Menghitung hasil belajar
 Hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan *pos-test* pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Hasil Belajar} = \text{Jumlah nilai } pos - test$$

(Sudjana, 2013, hlm. 67)

Adapun dalam menghitung nilai soal *pos-test* menggunakan rumus

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- d. Menghitung rata-rata nilai
 Untuk menghitung nilai rata-rata dari nilai hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata. Menurut Sudjana (2013, hlm. 67) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Ket.

\bar{X} = mean atau jumlah nilai rata-rata siswa

X_i = data siswa ke i

n = jumlah siswa

e. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

Siswa dikatakan tuntas menurut Suryosubroto (2012, hlm. 96-97) adalah ketika siswa sudah menguasai satu unit pembelajaran sebelum diperbolehkan untuk mempelajari unit pembelajaran berikutnya. Ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan klasikal. Ketuntasan ini dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam suatu kelas dalam mencapai KKM pembelajaran yang di diterapkan yaitu 70. Menurut Mayangsari (2012, hlm. 12) seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65% dan sekurang- kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Cara menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu dengan cara membagi jumlah siswa yang lulus dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikali 100% atau dapat juga dituliskan sebagai berikut dalam Aqib, dkk. (2013, hlm. 17):

$$P = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase ketuntasan belajar

N_t = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian

Tindakan dalam penelitian ini akan dihentikan bila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II
2. Telah terlaksana tindakan sebanyak 2 siklus
3. Telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas penelitian
4. Telah terlaksananya setiap langkah yang ada pada model *Problem Based Learning* (PBL)

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ana Octaviana, 2018
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu